

MENIMBULKAN SEMANGAT DALAM BERIBADAH PADA REMAJA DI LINGKUNGAN DESA MEREK

Ulfa Tsania¹, Evicenna Yuris²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

tsaniaulfa8@gmail.com

Received: 01-10-2024

Revised: 15-10-2024

Approved: 17-10-2024

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan semangat beribadah di kalangan remaja di Desa Merek melalui program pengabdian masyarakat, mengingat pentingnya fase remaja dalam pembentukan identitas dan nilai-nilai hidup. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara tatap muka (on the spot training) dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Program mencakup sosialisasi di SMK N 1 Merek untuk menjelaskan pentingnya ibadah, serta kegiatan belajar mengaji di masjid untuk mendorong anak-anak beribadah lebih rajin. Perlombaan seperti lomba adzan dan mewarnai dirancang untuk menciptakan suasana menyenangkan yang mendorong partisipasi remaja. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya remaja, tentang pentingnya ibadah. Antusiasme masyarakat, dukungan orang tua, dan keterlibatan tokoh masyarakat menunjukkan keberhasilan kegiatan ini. Contoh teladan positif dari mahasiswa KKN, seperti mengikuti pengajian dan gotong royong, memberikan dampak signifikan dalam menumbuhkan semangat beribadah. Simpulan, Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial di Desa Merek, tetapi juga memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, dan tokoh masyarakat mengenai pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas dalam meningkatkan semangat beribadah di kalangan remaja.

Kata Kunci: Remaja, Ibadah, Semangat

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk nyata dari penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa selama proses belajar di perguruan tinggi. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya menerapkan teori yang dipelajari di kelas, tetapi juga berkontribusi secara langsung kepada masyarakat. Di Desa Merek, kegiatan ini berfokus pada peningkatan semangat beribadah di kalangan remaja, yang merupakan isu krusial dalam konteks sosial dan spiritual masyarakat. Dalam dunia yang semakin berkembang, penting bagi remaja untuk memiliki fondasi spiritual yang kuat (Saragih et al., 2024). Semangat beribadah yang tinggi diharapkan mampu membentuk karakter yang baik, meningkatkan kedisiplinan, serta memperkuat nilai-nilai moral di kalangan generasi muda, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik dan berkontribusi positif terhadap komunitas. Dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas di masa yang akan datang, pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan hal tersebut (Oktariani et al., 2022).

Ibadah seharusnya bukan sekadar rutinitas, melainkan bagian integral dalam pembentukan karakter dan kepribadian remaja (Sari, 2024). Dengan menjalankan ibadah secara konsisten, remaja tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk berhubungan dengan Tuhan, tetapi juga untuk merenungkan diri dan menemukan makna dalam hidup (Fajriani, 2019). Melalui ibadah, dapat menemukan ketenangan, tujuan hidup, dan rasa solidaritas dengan sesama (Ruhghea et al., 2014). Namun, kurangnya pemahaman tentang makna ibadah, ditambah dengan pengaruh lingkungan sekitar yang mungkin kurang mendukung, sering kali menyebabkan penurunan

semangat mereka. Hal ini menimbulkan kebutuhan yang mendesak untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi semangat beribadah di kalangan remaja, agar dapat dikembangkan program yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan.

Remaja berada dalam fase kritis perkembangan individu, di mana mereka mulai membentuk identitas diri dan nilai-nilai hidup (Masduki, 2021). Di era modern ini, mereka sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti pengaruh media sosial yang kuat, perubahan nilai-nilai budaya yang cepat, serta tekanan dari lingkungan sekitar, baik itu dari teman sebaya maupun Masyarakat (Nafsaka et al., 2023). Semua faktor ini dapat berkontribusi pada menurunnya minat dan semangat untuk menjalankan ibadah, yang seharusnya menjadi pondasi dalam hidup mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami berbagai aspek yang mempengaruhi semangat beribadah remaja dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkannya, agar mereka dapat memiliki hubungan yang lebih baik dengan agama dan komunitas (Evicenna Yuris, 2022).

Di Desa Merek, meskipun nilai-nilai keagamaan masih dijunjung tinggi, terdapat kecenderungan penurunan dalam keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan. Lingkungan sosial, pendidikan agama yang diterima di sekolah maupun di rumah, serta aktivitas komunitas yang kurang melibatkan anak muda, menjadi faktor-faktor yang memengaruhi semangat beribadah (Fathurrochman & Muslim, 2021). Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini akan berfokus pada penguatan aspek-aspek tersebut dengan melibatkan remaja dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang menarik. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang positif dan membangun kebiasaan baik yang berkaitan dengan ibadah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa pengabdian masyarakat akan berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung dengan menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, seperti ruang untuk shalat, tempat belajar, dan akses ke sumber daya keagamaan.

Selain itu, program pendidikan agama yang menarik akan diadakan untuk menarik minat remaja dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ibadah. Mahasiswa juga akan melibatkan remaja dalam kegiatan amal dan sosial, seperti bakti sosial, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka dalam komunitas, tetapi juga menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Pemanfaatan media sosial juga menjadi salah satu strategi penting dalam penyebaran informasi dan motivasi untuk mendorong partisipasi aktif remaja dalam ibadah, sehingga mereka dapat saling mendukung dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Dengan pendekatan ini, diharapkan semangat beribadah remaja tidak hanya meningkat, tetapi juga dapat membentuk karakter yang lebih baik di masa depan. Kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi muda yang lebih religius, disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap masyarakat. di antara anggota masyarakat. Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa karena membentuk pribadi yang lebih baik. Pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh faktor keluarga, masyarakat, dan sekolah. Sekolah menjadi salah satu tempat utama dalam pembentukan karakter karena siswa banyak menghabiskan waktu disekolah bersama guru, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya (Shoumi & Yuris, 2024).

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dalam program ini meliputi beberapa pendekatan strategis yang dirancang untuk meningkatkan semangat beribadah di kalangan remaja di Desa Merek. Metode-metode ini mencakup pelatihan dan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari remaja, sehingga diharapkan

dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

Metode Pelatihan

Pelatihan merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap peserta dengan cara yang spesifik. Dalam konteks pengabdian ini, pelatihan dirancang untuk menjembatani antara ajaran agama dan praktik sehari-hari remaja. Beberapa metode pelatihan yang diterapkan meliputi:

- ✓ Pendekatan Kultural dan Lokal: Metode ini memanfaatkan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya desa untuk menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan mengintegrasikan budaya lokal, remaja diharapkan dapat melihat relevansi ibadah dalam konteks kehidupan mereka, sehingga meningkatkan minat dan keinginan untuk beribadah. Misalnya, mengaitkan tradisi lokal dengan makna spiritual dari kegiatan keagamaan dapat membuat ibadah terasa lebih bermakna.
- ✓ Teladan dari Tokoh Masyarakat: Dalam pelatihan ini, kami mengundang tokoh agama atau pemimpin desa yang dihormati untuk berbagi pengalaman dan memberikan inspirasi dalam beribadah. Kehadiran mereka tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga menjadi contoh nyata bagi remaja. Melalui cerita dan pengalaman hidup tokoh tersebut, remaja dapat belajar tentang pentingnya ibadah dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- ✓ Kegiatan Kelompok: Kegiatan keagamaan dalam bentuk kelompok, seperti pengajian remaja, diskusi, atau kelompok belajar agama, dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan kolaboratif. Melalui interaksi dan kerja sama dalam kelompok, remaja dapat saling mendukung dan memotivasi satu sama lain untuk lebih aktif dalam beribadah. Kegiatan ini juga dapat memperkuat ikatan sosial di antara mereka, sehingga menciptakan komunitas yang lebih solid.
- ✓ Penghargaan dan Kompetisi: Untuk lebih memotivasi remaja, kami mengadakan kompetisi terkait ibadah, seperti lomba adzan, hafalan doa, atau lomba ceramah singkat. Dengan memberikan penghargaan kepada pemenang, diharapkan akan muncul semangat bersaing yang positif dan dorongan untuk meningkatkan aktivitas keagamaan di kalangan remaja. Kompetisi ini tidak hanya menumbuhkan rasa percaya diri, tetapi juga menciptakan semangat kebersamaan dalam komunitas.

Tahap persiapan kegiatan pelatihan ini meliputi sosialisasi yang dilakukan dengan penyusunan materi yang akan disampaikan secara langsung dan tatap muka. Dalam tahap ini, informasi mengenai kegiatan dan tujuan program akan disebarluaskan kepada masyarakat dan remaja, sehingga mereka memahami manfaat dan pentingnya partisipasi dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran dalam program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada remaja mengenai pentingnya ibadah dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat beribadah. Metode ini melibatkan beberapa pendekatan, termasuk:

- ✓ Sosialisasi Pembelajaran di Sekolah-sekolah: Melalui kegiatan sosialisasi di sekolah-sekolah, kami akan menyampaikan materi tentang nilai-nilai ibadah

dan cara melaksanakannya dengan baik. Dengan menghadirkan kegiatan ini di lingkungan sekolah, diharapkan remaja dapat lebih mudah menerima informasi dan merasakan keterkaitan antara pendidikan formal dan nilai-nilai keagamaan. Ini juga memberikan ruang bagi remaja untuk bertanya dan berdiskusi mengenai isu-isu yang mereka hadapi dalam praktik beribadah.

- ✓ Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab: Dalam metode pembelajaran ini, kami akan mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab, di mana remaja dapat berbagi pengalaman, pandangan, dan tantangan yang mereka hadapi dalam beribadah. Diskusi ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang aman bagi mereka untuk mengekspresikan pendapat dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang praktik keagamaan.
- ✓ Penggunaan Media Pembelajaran yang Interaktif: Untuk meningkatkan keterlibatan remaja, kami akan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang interaktif, seperti video, poster, dan alat peraga lainnya (Sriyati et al., 2023). Dengan cara ini, diharapkan materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat menumbuhkan minat dan semangat dalam beribadah.



Gambar 1. Sosialisasi Pembelajaran di SMK N 1 Merek

Kegiatan sosialisasi di SMK N 1 Merek berhasil menarik perhatian para remaja, yang terlihat dari tingkat partisipasi aktif mereka. Diskusi yang berlangsung tidak hanya informatif tetapi juga melibatkan pendapat dan pengalaman pribadi peserta. Hal ini menciptakan suasana interaktif yang mendukung pemahaman yang lebih dalam tentang ibadah. Kegiatan sosialisasi ini sangat penting karena memberikan landasan pengetahuan bagi para remaja tentang pentingnya beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjelaskan berbagai jenis ibadah dan manfaatnya, mahasiswa KKN mampu mengubah pandangan para remaja tentang ibadah dari sekadar rutinitas menjadi suatu hal yang penuh makna. Diskusi interaktif mendorong para remaja untuk lebih kritis dan terbuka dalam bertanya, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Hidayati, 2023). Hasil yang positif ini menunjukkan bahwa edukasi yang melibatkan partisipasi aktif dapat meningkatkan kesadaran dan semangat remaja untuk beribadah.



Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengajar di MDA

Suasana belajar mengaji di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di desa Merek berlangsung dengan penuh antusiasme. Anak-anak menunjukkan semangat tinggi saat belajar membaca Al-Qur'an, dan terlihat bahwa mereka mulai mengerti pentingnya memahami kitab suci sebagai pedoman hidup. Kegiatan belajar mengaji ini tidak hanya sekedar mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan rasa cinta dan kedisiplinan dalam beribadah. Dengan adanya kegiatan ini, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, sekaligus memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran juga menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di antara peserta. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mereka untuk mengenal lebih dekat dengan ajaran agama, sehingga dapat membentuk karakter yang lebih baik dan meningkatkan moralitas mereka di masa depan. Melalui kegiatan ini, jelas terlihat bahwa pendidikan agama yang baik sejak dini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual dan sosial anak-anak di desa Merek.



Gambar 3. Perlombaan Kreatif

Perlombaan yang diadakan, seperti adzan, surah pendek, mewarnai, dan fashion show, berhasil menarik banyak peserta dan menciptakan suasana yang meriah. Para

remaja menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti perlombaan, dan terlihat bahwa mereka menikmati setiap momen dari kegiatan tersebut. Selain itu, lomba ini menjadi ajang untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan bakat masing-masing. Perlombaan kreatif ini memiliki tujuan yang lebih dari sekadar kompetisi; kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan semangat beribadah di kalangan remaja. Melalui berbagai jenis perlombaan, peserta tidak hanya berlomba untuk mendapatkan juara, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai kompetisi yang sehat dan kerjasama. Aktivitas ini menciptakan suasana kebersamaan dan saling menghargai, di mana setiap peserta dapat merayakan kemampuan satu sama lain. Dengan memadukan unsur kreativitas dan ibadah, perlombaan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap motivasi remaja untuk lebih aktif dalam beribadah. Keseruan yang tercipta juga menjadi kenangan yang menyenangkan bagi semua peserta dan masyarakat desa.

Kegiatan gotong royong di desa Merek menunjukkan partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat. Warga bekerja sama membersihkan lingkungan sekitar, dan semangat kebersamaan terlihat jelas di antara mereka. Kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman. Gotong royong merupakan nilai budaya yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia, dan kegiatan ini mengajak warga untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Pamungkas et al., 2022). Selain membersihkan lingkungan, kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ibadah. Dalam konteks ini, gotong royong tidak hanya sebatas pekerjaan fisik, tetapi juga mencerminkan rasa solidaritas dan kepedulian antarwarga (Amirulloh et al., 2023). Dengan terlibat dalam aktivitas ini, para remaja dan masyarakat belajar tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan demi kesehatan bersama. Melalui gotong royong, mereka tidak hanya merasakan manfaat langsung dari lingkungan yang bersih, tetapi juga terbangun ikatan sosial yang lebih erat, yang pada gilirannya memperkuat rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara warga desa Merek.

KESIMPULAN

Pengabdian ini berhasil menumbuhkan semangat beribadah di kalangan remaja melalui berbagai kegiatan yang terencana, seperti sosialisasi di SMK N 1 Merek yang meningkatkan pemahaman tentang pentingnya ibadah dan program belajar mengaji di Masjid yang mendorong anak-anak untuk lebih rajin beribadah. Kegiatan perlombaan, termasuk lomba adzan dan mewarnai, menciptakan suasana menyenangkan yang memotivasi partisipasi aktif remaja. Selain itu, contoh nyata dari mahasiswa KKN, seperti mengikuti pengajian dan gotong royong, memberikan teladan positif bagi masyarakat. Respon antusias dari warga, termasuk dukungan orang tua dan tokoh masyarakat, menunjukkan keberhasilan program ini, yang tidak hanya meningkatkan semangat beribadah tetapi juga memperkuat ikatan sosial di desa Merek.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh, I., Anam, S., Mujito, Suwito, Saputra, R., Hardyansah, R., & Negara, D. S. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 5–24.
- Evicenna Yuris. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Pada Anak Usia Dini. *Journal of Social and Economics Research*, 4(1), 115–121. <https://doi.org/10.54783/jser.v4i1.49>
- Fajriani, S. W. (2019). Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi

- Identitas. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 3(2), 76.
<https://doi.org/10.24198/jsg.v3i2.21643>
- Fathurrochman, I., & Muslim, A. (2021). Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 801–818.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1071>
- Hidayati, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), 52.
- Masduki, A. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Bagi Remaja. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–9.
<https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.4501>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914.
<https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Oktariani, O., Nasution, F. Z., P. N. sary, & Yuris, E. (2022). the Relationship of Self Efficacy and Self Regulated Learning on Students ' Main Potential in Online Learning Systems. *Journal of Social and Economics Research*, 4(1), 93–99.
- Pamungkas, S. K., Isawati, I., & Yuniato, T. (2022). Implementasi Karakter Gotong Royong Berbasis Online Colaborative Learning. *Jurnal Candi*, 18(2), 82–96.
- Ruhghea, S., Mirza, M., & Rachmatan, R. (2014). Studi Kualitatif Kepuasan Hidup Pria Transgender (Waria) Di Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 10–20.
<https://doi.org/10.14710/jpu.13.1.11-20>
- Saragih, G. A. P., Permai, W., Sirait, B., Wahyuni, N., & Santinus, M. (2024). *Membangun Spiritualitas Kristen : Sebagai Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja Masa Kini*. 2.
- Sari, D. R. (2024). Moral Formation through Religious Activities , Exploring the Role of Youth in Kedai Durian Village , Deli Tua District. *As-Salam:Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 2(2), 20–29.
- Shoumi, P. N., & Yuris, E. (2024). *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Al Washilyah 15 Medan*. 2(September), 84–88.
- Sriyati, Agustini, Kurniawati, & Nisviasari. (2023). Aktivitas Pembelajaran Rbl Dengan Pendekatan Steam: Pemanfaatan Alat Peraga Miniatur Planet Dari Barang Bekas Dalam Sistem Tata Surya Berbantuan Augmented Reality (Ar) Untuk Meningkatkan Literasi Perubahan Iklim Peserta Didik. *Pui-Pt Kombinatorika Dan Graf*, 1–22.